

**PERAN PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, DAN PERTUMBUHAN  
PERUSAHAAN TERHADAP NILAI PERUSAHAAN PADA PERUSAHAAN  
SUBSEKTOR TRANSPORTASI**

**Velyna Shofiyatun Nasikhah<sup>1</sup> Linda Ayu Oktoriza<sup>2</sup> Fakhmi Zakaria<sup>3</sup> Almira Santi  
Samasta<sup>4</sup>**

Program Studi Ilmu Manajemen, Universitas Dian Nuswantoro, Indonesia <sup>1,2,3,4</sup>

[snvelyna@gmail.com](mailto:snvelyna@gmail.com)<sup>1</sup>, [lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id](mailto:lindaayu.okt@dsn.dinus.ac.id)<sup>2</sup>, [fakhmi@dsn.dinus.ac.id](mailto:fakhmi@dsn.dinus.ac.id)<sup>3</sup>,  
[almirasanti@dsn.dinus.ac.id](mailto:almirasanti@dsn.dinus.ac.id)<sup>4</sup>,

**ABSTRACT**

*The transportation subsector contributes to economic growth by facilitating the distribution of goods, improving logistics efficiency, and strengthening competitiveness. The performance of companies in this sector is crucial for supporting sustainable economic development. Finding out how business expansion, capital structure, and profitability affect the value of transport subsector companies listed on the Indonesian Stock Exchange (BEI) in 2021–2023 is the aim of this study. This study's quantitative approach is based on secondary approaches. information gathered from the financial statements of the business. Eleven companies and 132 quarterly data points made up the research sample. The price to book value (PBV) ratio determines the firm's value, which is the dependent variable. Corporate expansion, profitability (ROA), and capital structure (DER) are the independent elements that are examined. According to the analysis, a company's value is significantly increased by both capital structure (DER) and profitability (ROA). However, a company's worth is not much impacted by its growth.*  
**Keywords:** Profitability, Capital Structure, Company Growth.

**ABSTRAK**

Subsektor transportasi berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi dengan mempermudah distribusi barang, meningkatkan efisiensi logistik, dan memperkuat daya saing. Kinerja perusahaan di sektor ini sangat vital untuk mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan. Tujuan dari penelitian ini yakni guna mengetahui bagaimana pertumbuhan perusahaan, struktur modal, serta profitabilitas berpengaruh dengan nilai perusahaan subsektor transportasi yang terdaftar pada BEI di tahun 2021 hingga 2023. Metodologi kuantitatif penelitian ini menggunakan data sekunder. Sebelas perusahaan dengan 132 data triwulanan menjadi sampel penelitian. Variabel terikatnya adalah nilai perusahaan yang ditentukan oleh *Price to Book Value* (PBV), sementara variabel bebas yang diuji yakni profitabilitas (ROA), struktur modal (DER), juga pertumbuhan perusahaan (GROWTH). Perolehan analisis memperlihatkan bahwasanya struktur modal (DER) juga profitabilitas (ROA) dapat meningkatkan nilai perusahaan secara signifikan. Namun pertumbuhan perusahaan tidak ada efek signifikan dalam nilai perusahaan.

**Kata Kunci:** Profitabilitas, Struktur Modal, Pertumbuhan Perusahaan, Nilai Perusahaan.

## PENDAHULUAN

Transportasi yakni proses perpindahan barang atau orang dari suatu tempat ke tempat lain dengan menggunakan mesin atau kendaraan yang digerakkan oleh manusia. Sektor transportasi mempunyai peranan penting dalam jaringan distribusi barang dan manusia dan berkembang secara dinamis setiap tahunnya. Sektor tersebut mempunyai peranan penting dalam mendukung pembangunan di beragam bidang misalkan politik, sosial, budaya, pertahanan, keamanan maupun khususnya ekonomi. Mengenai sektor ini, aturan hukum dengan membagi jasa transportasi menjadi tiga subsektor utama: angkutan darat, angkutan laut, dan angkutan udara (Dotulong et al., 2023).

Keberadaan transportasi mempermudah dan meningkatkan efisiensi distribusi barang, terutama mengingat Indonesia adalah negara kepulauan. Hal ini menjadikan sektor transportasi sangat penting untuk mendistribusikan produk antar wilayah. Selain itu, kendaraan juga berperan penting dalam memfasilitasi mobilitas masyarakat, memungkinkan perpindahan antar daerah menjadi lebih praktis. Mengingat pentingnya sektor ini bagi kelangsungan ekonomi suatu negara, sektor transportasi menarik perhatian para investor untuk menanamkan modalnya. Pemerintah Indonesia pun saat ini gencar membangun infrastruktur, termasuk memperkuat sektor transportasi (Dotulong et al., 2023).

Subsektor transportasi memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, karena sektor ini menjadi pilar utama dalam distribusi barang dan mobilitas masyarakat. Dengan adanya infrastruktur transportasi yang memadai, subsektor ini membantu

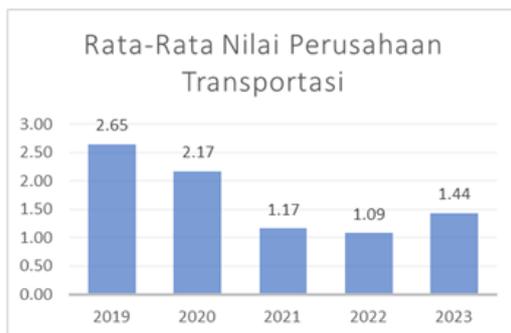
memperlancar perdagangan baik di tingkat domestik maupun internasional, meningkatkan efisiensi dalam sistem logistik, dan memperkuat daya saing ekonomi Indonesia di pasar global. Oleh sebab itu, kinerja dan pengelolaan perusahaan di subsektor ini menjadi aspek yang krusial untuk mendukung terciptanya pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

Setiap investor memiliki pertimbangan khusus dalam menilai sebuah perusahaan sebelum mengambil keputusan investasi. Penilaian ini bertujuan untuk meminimalkan risiko kerugian yang dapat terjadi akibat investasi saham pada perusahaan tertentu. Risiko utama dari investasi saham adalah kemungkinan likuidasi perusahaan yang diinvestasikan, di mana investor dapat mengalami kerugian besar berupa hilangnya pengembalian modal. Meskipun demikian, dalam memutuskan investasi mana yang akan dilakukan, investor perlu melakukan analisis berdasarkan informasi transparan yang ditemukan dalam catatan keuangan perusahaan (Rivandi & Efendi, 2024).

Pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, dan struktur modal diyakini dapat mempengaruhi nilai perusahaan. Keputusan pendanaan terkait dengan struktur modal, dan setiap bisnis harus memilih rencana pendanaan terbaik baik dari sumber internal maupun eksternal (Suharna & Bertuah, 2020). Struktur modal yang dipikirkan dengan matang dapat meningkatkan nilai suatu bisnis. Jika dikelola secara efektif, dana eksternal dapat mendukung operasional perusahaan dan membantu meningkatkan nilai pemegang saham (Hirdinis, 2019).

Kinerja manajemen dalam mengawasi operasional bisnis sering kali dilihat dari profitabilitas perusahaan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan menjadi ukuran keberhasilan ini. Profitabilitas berfungsi sebagai ukuran seberapa baik suatu perusahaan dikelola (Nirawati et al., 2022). Fluktuasi profitabilitas laporan keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan, yang pada akhirnya berdampak pada nilai total perusahaan (Rivandi & Septiano, 2021).

Keberhasilan perusahaan juga dapat didorong oleh tingkat pertumbuhannya (Putri & Syahzuni, 2024). Perusahaan dengan tingkat pertumbuhan yang signifikan memiliki keunggulan dalam persaingan (Antoro et al., 2020). Pertumbuhan tersebut menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengembangkan dan meningkatkan kinerjanya, yang pada akhirnya meningkatkan penilaian perusahaan. Hal ini dapat membujuk calon investor untuk berinvestasi dalam bisnis tersebut (Nurwulandari, 2021). Evolusi rentang nilai perusahaan di sektor transportasi dari tahun 2019 hingga 2023 disajikan di bawah ini.



Gambar 1. Pergerakan mean nilai perusahaan transportasi tahun 2019-2023

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Gambar 1 memperlihatkan adanya fluktuasi nilai perusahaan (PBV) selama periode 2019-2023. Pada tahun 2019, PBV tercatat sebesar 2,65, namun berkurang menjadi 2,17 pada tahun 2020. Penurunan berlanjut hingga 2021 dengan angka 1,17 dan kembali turun menjadi 1,09 pada 2022, sebelum akhirnya mengalami kenaikan ke 1,44 di tahun 2023. Fenomena ini menunjukkan adanya ketidakstabilan nilai perusahaan, di mana terjadi pola naik turun yang tidak sesuai dengan harapan perusahaan untuk terus meningkatkan nilainya setiap tahun. Ketika infrastruktur transportasi terganggu atau permintaan layanan transportasi menurun, seperti yang terjadi selama pandemi COVID-19, perusahaan di subsektor ini mengalami penurunan kinerja yang signifikan. Hal ini berpengaruh langsung pada profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan, yang pada akhirnya memengaruhi nilai perusahaan, termasuk PBV. Penurunan PBV pada 2020 hingga 2022 dapat mencerminkan tekanan pada subsektor transportasi akibat gangguan ekonomi dan logistik global. Kenaikan PBV pada 2023 mencerminkan pemulihan subsektor transportasi seiring perbaikan infrastruktur, peningkatan mobilitas, dan normalisasi perdagangan. Hal ini menunjukkan pentingnya pengelolaan subsektor transportasi dalam mendukung stabilitas nilai perusahaan dan pembangunan ekonomi berkelanjutan.

Meningkatnya profitabilitas dapat menumbuhkan nilai perusahaan. Profitabilitas yang tinggi menarik pemodal dengan memperlihatkan efektivitas operasional bisnis dan kapasitas agar memperoleh laba. Dengan akhirnya, hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan. Kemampuan bisnis untuk memperoleh laba dari modal saham, aset, dan penjualan dikenal

sebagai profitabilitas (Nadhiyah & Fitriah, 2021).

Di antara faktor yang berpengaruh pada nilai suatu perusahaan adalah struktur modalnya. Pentingnya struktur modal sangat esensial dalam menjamin stabilitas keuangan suatu bisnis. Struktur modal yang stabil, yaitu kombinasi utang dan ekuitas yang tepat, dapat meningkatkan efisiensi keuangan perusahaan. Pemanfaatan utang yang tepat dapat mengurangi beban pajak melalui pengurangan biaya bunga, sementara ekuitas yang memadai memberikan kestabilan finansial. Oleh karena itu, pengelolaan struktur modal yang optimal dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memperkuat daya saingnya. Oleh karena itu, dengan meningkatkan nilai yang tersedia bagi pemegang saham, nilai suatu perusahaan dapat naik dengan adanya struktur modal yang sesuai. Rasio hutang pada ekuitas yang dimiliki suatu bisnis untuk mendanai operasinya dikenal sebagai struktur modalnya. Peningkatan struktur modal yang bila dikelola dengan baik, dapat menumbuhkan nilai perusahaan (Agatha & Irsad, 2021).

Diantara metrik utama yang dipakai untuk mengevaluasi kinerja perusahaan adalah tingkat pertumbuhannya. Pertumbuhan ini menjadi tolak ukur keberhasilan perusahaan, dan ketika perusahaan menunjukkan pertumbuhan yang menguntungkan, hal tersebut akan menarik perhatian penanam modal. Sebagai hasilnya, nilai perusahaan akan meningkat secara positif. Pertumbuhan yang berkelanjutan menciptakan persepsi positif di pasar dan dapat meningkatkan nilai perusahaan (Irawati et al., 2022). Selain itu, pertumbuhan dengan pesat bisa meningkatkan profitabilitas, yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan

kelangsungan usahanya (Susilawati, E., & Purnomo, A.K., 2023).

Hasil penelitian sebelumnya oleh (Damayanti & Darmayanti, 2022), (Lisda & Kusmayanti, 2021), dan (Dewi & Rahyuda, 2020), serta (Sobiroh & Kadarningsih, 2023), menyimpulkan bahwasanya profitabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Peningkatan profitabilitas mencerminkan kapasitas usaha untuk memproduksi laba. Hal ini akan diterima dengan baik oleh investor, meningkatkan jumlah yang diinvestasikan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian yang dijalankan (Maptuha et al., 2021), (Priyantiningih et al., 2021), (Supeno, 2022), dan (Supriandi & Masela, 2023), (Hersa & Yulianto, 2024), (Angraini & Siska, 2019), serta (Fahlevi & Nazar, 2023) menyimpulkan bahwasannya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Memperbaiki struktur modal meningkatkan sumber dana untuk kegiatan usaha sehingga meningkatkan keuntungan. Peningkatan pendapatan ini mendapat respon positif dari investor dan berpengaruh pada kenaikan nilai perusahaan.

Menurut penelitian sebelumnya, faktor yang mempengaruhi nilai perusahaan terus menghasilkan temuan yang bertentangan. Dampak variabel ketiga terhadap nilai perusahaan ini telah diteliti dalam sejumlah penelitian, dan hasilnya memperlihatkan bahwasanya struktur modal, profitabilitas, maupun pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Karena itu, riset ini dilaksanakan untuk menguji dampak ketiga variabel tersebut dalam konteks sektor transportasi selama tiga tahun terakhir. Jenis perusahaan yang diteliti yakni perusahaan subsektor transportasi yang tercatat pada BEI. Ini

merupakan subsektor penting yang berperan penting dalam mendorong perekonomian Indonesia.

## KAJIAN TEORITIS

### Landasan Teori

#### Teori *Signalling*

Teori *signalling* didasarkan pada asumsi bahwa terdapat asimetri informasi antara pihak-pihak yang terlibat. Dalam konteks ini, asimetri informasi terjadi antara manajemen perusahaan dan pihak-pihak yang terkait dengan informasi tersebut. Oleh karena itu, manajer perusahaan perlu menerbitkan laporan keuangan untuk menyampaikan informasi kepada pihak-pihak tersebut (Lamba & Atahau, 2022). Teori *signalling* menjelaskan bahwa sinyal yang disampaikan oleh pemilik informasi dapat mencerminkan secara akurat kondisi perusahaan bagi penerima atau investor.

Manajemen perusahaan menciptakan informasi tentang perusahaan dengan maksud memberikan gambaran tentang nilai masa depan perusahaan. Investor menggunakan informasi yang benar sebagai sinyal untuk mengukur nilai perusahaan. Selain itu, jika informasi laporan keuangan yang diberikan akurat, maka hipotesis ini dapat digunakan sebagai tolak ukur. Setelah itu, data ini akan dipublikasikan untuk membantu investor dalam menentuan pilihan (Ariyani & Kadarningsih, 2023).

#### Nilai Perusahaan

Nilai perusahaan yakni nilai yang tercermin di pasar perusahaan melalui pergerakan surat berharga dan saham di bursa efek. Nilai ini bisa digambarkan sebagai nilai yang ditawarkan dan dibayar pasar terhadap portofolio perusahaan. Pada dasarnya, nilai perusahaan merupakan persepsi

penanam modal kepada nilai investasi pada perusahaan yang ingin ditanamkannya. Peningkatan nilai perusahaan mengarah pada keputusan investasi yang lebih baik, sehingga mendukung kelangsungan bisnis perusahaan dan menguntungkan investor (Rivandi & Efendi, 2024). Rumus untuk menghitung PBV adalah sebagai berikut :

$$PBV = \frac{\text{Harga Per Lembar Saham}}{\text{Nilai Buku Per Lembar Saham}}$$

#### Profitabilitas

Profitabilitas sebuah perusahaan ditentukan dalam membandingkan penghasilannya pada modal ataupun aset yang diciptakan. Atau dalam kata lain, kapasitas bisnis supaya diwujudkan laba dalam jangka waktu tertentu dikenal sebutan profitabilitas. Pengembalian aset (ROA) suatu perusahaan memperlihatkan berapa banyak uang yang diperoleh dari asetnya. Makin efisien suatu perusahaan memakai seluruh asetnya, semakin baik laba atas asetnya. Mengingat pengelolaan aset yang efisien membuat operasional bisnis berjalan lancar, Return on Assets (ROA) yang tinggi menunjukkan risiko saham yang lebih kecil karena mencerminkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. ROA yang meningkat menandakan kekuatan fundamental keuangan, kestabilan operasional, dan kepercayaan investor, sehingga dapat menurunkan persepsi risiko. (Khalisma, 2024). Rumus untuk menghitung ROA antara lain:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

#### Struktur Modal

Struktur modal termasuk keseimbangan dana jangka panjang sebuah perusahaan dalam tercermin pada rasio utang jangka

panjang maupun ekuitas. Apabila suatu perusahaan memiliki struktur modal yang maksimum akan dapat menghimpun dana secara efisien. Perusahaan dapat meningkatkan nilai totalnya dengan menyusun struktur modal yang optimal, yaitu keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas. Struktur modal yang optimal memungkinkan perusahaan untuk menekan biaya modal rata-rata, baik dari sumber utang maupun ekuitas, sehingga mengurangi total biaya modal yang harus dibayarkan. (Dewi & Djawoto 2024). Rumus dalam menghitung Struktur modal yakni:

$$DER = \frac{\text{Liabilities (total hutang)}}{\text{Equity (total modal sendiri)}}$$

### Pertumbuhan Perusahaan

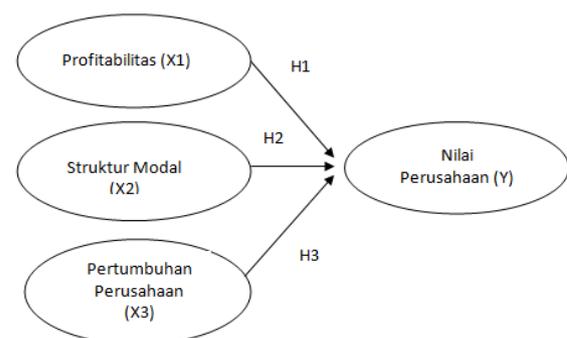
Pertumbuhan adalah perubahan total aset bisnis selama satu tahun, baik naik maupun turun. Pertumbuhan menunjukkan seberapa baik suatu bisnis dapat berintegrasi ke dalam sistem ekonomi yang lebih luas atau sistem ekonomi industri yang sama. Karena dapat berdampak positif terhadap pertumbuhan perusahaan, maka para pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal mengantisipasi ekspansi perusahaan. Pada perspektif penanam modal, ekspansi sebuah perusahaan menunjukkan bahwasanya perusahaan mempunyai potensi keuntungan yang besar, dan investor menginginkan tingkat pemulihan yang tinggi atas modalnya. Nilai perusahaan begitu dipengaruhi pada prospek investasi yang diwakili akan indikator nilai pasar saham. Potensi pertumbuhan perusahaan pada masa mendatang bisa ditunjukkan secara positif oleh peluang investasi ini, akhirnya bisa menaikkan kinerja perusahaan.

Pertumbuhan perusahaan dihitung atas pertumbuhan jumlah asetnya. Kondisi pertumbuhan perusahaan dijadikan rasio untuk menggambarkan kinerja dan kemampuan perusahaan dalam menjaga posisi atau kedudukan sektor ekonomi yang dijalankan. Perusahaan yang mengalami pertumbuhan menunjukkan tren positif, dan semakin tinggi tingkat pertumbuhannya, semakin baik perusahaan dilihat dari perspektif eksternal dan internal (Baihaqi & Murtanto, 2023). Pertumbuhan perusahaan bisa dihitung memakai rumus yakni:

$$\text{Growth} = \frac{\text{Total Sales } t - \text{Total Sales } t - 1}{\text{Total Sales } t - 1} \times 100\%$$

### Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual penelitian ini menetapkan hubungan antara variabel dependen nilai bisnis yang ditentukan oleh nilai perusahaan dan variabel independen profitabilitas, struktur modal, juga perkembangan perusahaan. Dalam asumsi bahwa kinerja profitabilitas yang kuat, pengelolaan struktur modal yang efektif, dan pertumbuhan perusahaan yang positif dapat menjadi faktor kunci dalam meningkatkan nilai perusahaan, khususnya di sektor transportasi, kerangka konseptual ini tujuannya guna menganalisis pengaruh langsung tiap variabel independen pada dependen.



Gambar 2. Kerangka Konseptual

## Hipotesis

### **Pengaruh Profitabilitas (ROA) pada Nilai Perusahaan**

Rasio profitabilitas termasuk sebagian indikator dengan menilai kemahiran bisnis ketika memperoleh laba dengan jangka waktu tertentu. Diterangkan (Kasmir, 2019), rasio ini memperlihatkan seberapa efektif pengelolaan perusahaan yang terbukti pada penjualan maupun keuntungan aset. Menurut teori sinyal, profitabilitas yang tinggi memperlihatkan bahwa bisnis tersebut menghasilkan lebih banyak uang, yang mengirimkan sinyal positif kepada investor dan menyebabkan pasar bereaksi positif signifikan, yang pada akhirnya menyebabkan mereka berinvestasi dalam bisnis tersebut. Menurut penelitian (Lisda & Kusmayanti, 2021), (Dewi & Rahyuda, 2020), juga (Sobiroh & Kadarningsih, 2023), profitabilitas memiliki efek positif signifikan dengan nilai perusahaan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh (Clarinda et al., 2023) memperlihatkan profitabilitas tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil pengkajian menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu mengelola asetnya secara efektif untuk meningkatkan nilai perusahaan.

H<sub>1</sub> : Profitabilitas berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Struktur Modal (DER) pada Nilai Perusahaan**

Struktur modal adalah jumlah dana modal perusahaan yang didapat dari hutang maupun modal sendiri (ekuitas) yang digunakan sebagai operasional jangka panjang perusahaan (Anggraini & Fidiana, 2021). Sebelum memutuskan struktur modal, bisnis harus mempertimbangkan faktor-faktor termasuk perpajakan,

struktur aset, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, maupun profitabilitas, dan stabilitas penjualan. Tiga faktor dapat digunakan untuk menjelaskan struktur modal, yang merupakan pilihan finansial penting bagi sebuah bisnis: biaya modal, modal optimal, dan utang. Pendanaan harus dikumpulkan dari sumber internal dan eksternal yang dianggap aman bagi bisnis untuk memperkuat struktur permodalan. Penggunaan dana ini untuk memperkuat struktur modal memungkinkan perusahaan untuk mengelola modal ini dengan lebih baik secara efektif, efisien dan terarah. Berdasarkan teori signalling, hal ini dapat menarik investor karena memberikan informasi positif yang berguna bagi mereka. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hersa & Yulianto, 2024), (Angraini & Siska, 2019), dan (Fahlevi & Nazar, 2023) menunjukkan bahwasanya struktur modal berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Namun, hasil penelitian yang dilakukan oleh (Sobiroh & Kadarningsih, 2023) menunjukkan hasil yang berbeda, yaitu bahwa struktur modal tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh struktur modal (DER), Penurunan DER dapat meningkatkan nilai perusahaan karena mengurangi ketergantungan pada utang, sehingga mengurangi risiko keuangan dan meningkatkan stabilitas. Namun, jika terlalu sedikit utang, perusahaan mungkin kehilangan kesempatan untuk tumbuh karena utang juga bisa digunakan untuk pembiayaan ekspansi. Jadi, keseimbangan yang tepat antara utang dan ekuitas sangat penting.

H<sub>2</sub>: Struktur modal berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan pada Nilai Perusahaan**

Hal ini dianggap baik untuk pemodal, perusahaan yang mengalami kenaikan aset cenderung akan meningkatkan harga sahamnya, dan nilai perusahaan akan naik seiring dengan nilai sahamnya (Chynthiawati & Jonnardi, 2022). Pertumbuhan suatu perusahaan digunakan oleh investor sebagai alat untuk menyuntikkan modal (Putri & Syahzuni, 2024). Perusahaan yang sedang berkembang dapat dikenali dari tingkat pertumbuhan penjualan maupun penghasilan bisnis yang terus naik (Sahyu & Maharani, 2023). Pertumbuhan ini memungkinkan investor untuk mengkaji prospek kinerja keuangan suatu perusahaan. Penyelidikan sebelumnya dijalankan (Clarinda et al., 2023) memerlihatkan bahwasanya ekspansi perusahaan tidak ada dampak signifikan pada nilai perusahaan sebab pertumbuhan perusahaan yang makin tinggi mungkin dikarenakan investasi aset dengan dibiayai hutang, tidak bisa menjamin bahwasanya prospek perusahaan hendak membaik. Dan penyelidikan (Mandjar & Triyani, 2019), memerlihatkan bahwasanya nilai sebuah perusahaan tidak dipengaruhi signifikan pada ekspansinya. Berbeda pada penelitian yang dijalankan (Dhani & Utama, 2017) ditunjukkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak signifikan pada nilai perusahaan.

H<sub>3</sub>: Pertumbuhan perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Nilai Perusahaan

## METODE PENELITIAN

Penyelidikan ini melibatkan 3 variabel independen, ialah Profitabilitas, Struktur Modal, juga Pertumbuhan Perusahaan, serta 1 variabel dependen, ialah Nilai Perusahaan. Populasi penelitian mencakup seluruh perusahaan di bidang Transportasi yang terdaftar pada BEI

selama periode 2021-2023. Sampel penyelidikan terdiri dari 11 perusahaan. Pada pengkajian ini, menggunakan teknik *purposive sampling* untuk mengambil sampel, yakni Perusahaan sub sektor transportation yang terdaftar di BEI yang mempublikasikan laporan keuangan triwulan tahun 2021-2023.

Dalam data yang dikumpulkan secara triwulanan selama 3 tahun, menghasilkan total 132 data keuangan untuk dianalisis. Namun data yang layak untuk dianalisis adalah sebanyak 119 perusahaan. Penyelidikan ini termasuk studi kuantitatif dalam data didapat lewat situs resmi [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Untuk menganalisis data yaitu menggunakan perangkat lunak SPSS versi 26. Metode yang dipakai antara lain yakni uji asumsi klasik, analisis regresi berganda, serta uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Uji Normalitas

**Tabel 1. Hasil Uji Normalitas Data pada One Sample Kolmogov-Smirnov Test**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		119
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.52429215
Most Extreme Differences	Absolute	.074
	Positive	.074
	Negative	-.067
Test Statistic		.074
Asymp. Sig. (2-tailed)		.157 <sup>c</sup>
Exact Sig. (2-tailed)		.505
Point Probability		.000

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Setelah dilakukan identifikasi outlier, jumlah data yang semula 132 menjadi 119, seperti yang tercatat dalam Tabel 1. Hasil dari uji Exact Sig. (2-tailed) memperlihatkan nilai  $0,505 > 0,050$ . Ini mengindikasikan bahwasanya data

berdistribusi normal juga dimungkinkan dalam melanjutkan dengan uji asumsi klasik lainnya.

**Hasil Uji Heteroskedastisitas**

**Tabel 2. Hasil Uji Heteroskedastisitas (Glejser)**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.399	.035		11.362	.000
	ROA	-.022	.058	-.037	-.382	.703
	DER	-.015	.029	-.048	-.507	.613
	GROWTH	.018	.068	.026	.267	.790

a. Dependent Variable: ABS\_RES

Karena nilai signifikansi seluruh variabel independen (ROA, DER, dan GROWTH) lebih besar dari 0,05, bahwasanya tidak dialami heteroskedastisitas dimodel regresi atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 3. Hasil Uji Autokorelasi**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.537	.47742	2.122

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DER  
b. Dependent Variable: PBV

Hasil yang ditunjukkan Tabel 3 memakai cara Durbin-Watson menunjukkan bahwa  $DU < DW < (4 - DU)$  atau  $1,6496 < 2,122 < 2,3504$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi dalam model regresi.

**Hasil Uji Multikolinearitas**

**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	1.228	.098		12.556	.000		
	ROA	.016	.003	.285	4.864	.000	.954	1.048
	DER	.299	.025	.678	11.835	.000	.998	1.002
	GROWTH	-.121	.071	-.099	-1.691	.093	.955	1.047

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Dilihat dari tabel 4, nampak bahwasanya nilai tolerance guna ketiga variabel independen  $> 0,10$ , juga nilai VIF  $< 10$ . Hal itu memperlihatkan bahwasanya tidak mempunyai multikolinearitas pada variabel independen ketika observasi, sehingga semua variabel bebas dari multikolinearitas.

**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

**Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	1.228	.098		12.556	.000
	ROA	.016	.003	.285	4.864	.000
	DER	.299	.025	.678	11.835	.000
	GROWTH	-.121	.071	-.099	-1.691	.093

a. Dependent Variable: Nilai\_Perusahaan

Berlandaskan tabel tersebut, tingkat signifikansi 0,05 (5%), didapat hasil bahwasanya variabel ROA mempunyai nilai signifikansi 0,000 pada koefisien 0,016, dengan memperlihatkan pengaruh positif secara signifikan pada PBV, maka hipotesis I diterima. Variabel DER memiliki nilai signifikansi 0,000 dalam koefisien 0,299, dengan memperlihatkan efek positif signifikan pada PBV, maka hipotesis II diterima. Sedangkan variabel GROWTH mempunyai nilai signifikansi 0,093 pada koefisien -0,121, dengan ditunjukkan bahwasanya GROWTH tidak berpengaruh signifikan dengan statistik pada PBV, maka hipotesis III ditolak. Maka Secara keseluruhan, ROA memberikan hasil yang paling kuat karena memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap PBV.

## Hasil Uji Koefisien Determinan R

**Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinan R**

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.744 <sup>a</sup>	.553	.537	.47742	2.122

a. Predictors: (Constant), GROWTH, ROA, DER  
b. Dependent Variable: PBV

Tabel 6 mendeskripsikan bahwasanya nilai koefisien determinasi *Adjusted R Square* yakni 0,537, maksudnya 53,7% *price to book value* dapat dijelaskan pada ketiga variabel independen, ialah GROWTH, DER, juga ROA, sementara sisanya ialah 46,3% dijelaskan pada variabel lainnya dengan tidak termasuk dalam model.

## Hasil Uji F

**Tabel 7. Hasil Uji F**

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	204.708	3	68.236	14.806	.000 <sup>b</sup>
	Residual	589.903	128	4.609		
	Total	794.611	131			

a. Dependent Variable: PBV  
b. Predictors: (Constant), GROWTH, DER, ROA

Berlandaskan perolehan uji F, dihasilkan nilai F hitung yakni 14,806 dalam tingkat signifikansi 0,000 ( $< 0,050$ ). Hal tersebut memerlihatkan yakni variabel independen ROA, DER, dan GROWTH dengan simultan mempunyai pengaruh secara signifikan pada PBV.

## Pembahasan

### Pengaruh Profitabilitas (ROA) pada Nilai Perusahaan

Temuan analisa uji hipotesis memerlihatkan profitabilitas (ROA) secara signifikan meningkatkan nilai perusahaan pada subsektor transportasi. Penelitian (Dewi & Rahyuda, 2020), (Sobiroh & Kadarningsih 2023), dan (Lisda & Kusmayanti, 2021) konsisten dengan kesimpulan tersebut.

Berdasarkan temuan penelitian, dapat dikatakan bahwa profitabilitas dapat meningkatkan nilai suatu perusahaan secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwasanya, sejalan pada teori sinyal, perusahaan yang memperoleh tingkat pertumbuhan laba yang kuat menunjukkan kinerja yang menggembarakan dan kemungkinan di masa depan, yang secara alami bisa mendorong investor guna membeli saham perusahaan.

### Pengaruh Struktur Modal (DER) dengan Nilai Perusahaan

Hipotesis kedua dari hitungan penelitian percobaan hipotesis diterima yang menunjukkan bagaimana struktur modal ada pengaruh dengan nilai perusahaan. Perolehan ini memberikan kredibilitas terhadap sinyal teoritis bahwasanya manajemen perusahaan memiliki wawasan lebih besar mengenai masa depan perusahaan dibandingkan investor eksternal. Akibatnya, pilihan keuangan manajemen dapat menyampaikan informasi kepada pasar tentang keadaan bisnis dan prospeknya. Karena hal ini menunjukkan keyakinan manajemen terhadap kemampuan bisnis untuk memperoleh arus kas dengan cukup guna pelunasan utang, maka keputusan manajemen untuk memasukkan utang ke dalam struktur modal dapat diartikan sebagai sinyal yang baik bagi pasar. Perolehan penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang di teliti pada (Hersa & Yulianto, 2024), (Angraini & Siska, 2019), dan (Fahlevi & Nazar, 2023). Penggunaan utang dalam struktur modal diartikan dengan sinyal positif pada investor dan efektif dalam meningkatkan nilai perusahaan, asalkan perusahaan memiliki indikator keuangan lain yang kuat seperti pertumbuhan penjualan. Selain itu, manajemen perlu mempertimbangkan kondisi keuangan internal dan eksternal serta prospek masa

depan perusahaan ketika membuat keputusan terkait struktur modal.

### **Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH) pada Nilai Perusahaan**

Temuan studi uji hipotesis ketiga memperlihatkan bahwasanya nilai sebuah perusahaan tidak banyak disebabkan akan ekspansinya. Hipotesis sinyal, yang menyatakan bahwa ekspansi bisnis merupakan pertanda baik dan seharusnya memberikan sinyal yang kuat, didukung oleh temuan ini. Namun, sinyal ini tidak memberi efek signifikan pada nilai perusahaan. Dari sudut pandang teori sinyal, meskipun pertumbuhan perusahaan dianggap sebagai berita baik, hal ini tidak terbukti mempengaruhi nilai perusahaan. Penyelidikan ini tepat pada studi yang dijalankan (Clarinda et al., 2023) dan (Mandjar dan Triyani, 2019) dengan memperlihatkan bahwasanya pertumbuhan perusahaan tidak ada efek signifikan pada nilai perusahaan. Variabel pertumbuhan perusahaan tidak memperlihatkan efek pada nilai perusahaan, sebab walaupun pertumbuhan penjualan tinggi, hal itu tidak serta merta menaikkan nilai perusahaan, mengingat biaya operasional dengan meningkat juga keperluan dana yang lebih besar untuk ekspansi. Peneliti menyimpulkan bahwa tingginya pertumbuhan penjualan tidak serta merta menumbuhkan nilai perusahaan, dengan begitu bila meningkatkan nilai perusahaan, faktor lain selain pertumbuhan penjualan perlu dipertimbangkan.

### **PENUTUP**

Penelitian ini ialah hasil dari olah data yang diambil dari website IDX perusahaan sub sektor Transportation yang berjumlah 11 sampel perusahaan menggunakan data triwulan dengan

jangka waktu pengamatan 3 tahun dari 2021-2023. Maka ditarik kesimpulan bahwa hasil penelitian ini menunjukkan bahwa profitabilitas yang diproksikan oleh *Return on Asset* (ROA) secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Struktur modal yang diproksikan oleh *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap nilai perusahaan. Pertumbuhan perusahaan yang diproksikan oleh GROWTH secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Seluruh variabel independen yaitu, profitabilitas, struktur modal, dan pertumbuhan perusahaan secara simultan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Bagi investor dan calon investor, disarankan untuk lebih memperhatikan variabel Profitabilitas (ROA), Struktur Modal (DER), dan Pertumbuhan Perusahaan (GROWTH). Karena setiap perubahan yang terjadi mempengaruhi Nilai Perusahaan (PBV). Bagi manajemen perusahaan, hasil penelitian ini dapat difungsikan untuk bahan informasi dan masukan guna meningkatkan *Price to Book Value* agar lebih baik kedepannya. Hal tersebut dilakukan dengan cara menekan *Growth* serta meningkatkan *Return on Asset*, dan *Debt to Equity Ratio* sehingga *Price to Book Value* dapat dioptimalkan. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan agar variabel independen lainnya dapat dimasukkan, seperti ukuran perusahaan, kebijakan dividen atau faktor eksternal seperti makro ekonomi.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- 1) Agatha, N. A., & Irsad, M. (2021). Pengaruh Likuiditas, Struktur Modal, Profitabilitas, Kebijakan Dividen dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan

- Transportasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Humanika*, 11(2), 329-339.
- 2) Anggraini, D., & MY, A. S. (2019). Efek Struktur Modal, Profitabilitas juga Kapasitas Perusahaan pada Nilai Perusahaan. *Paparan Manajemen dan Akuntansi*, 2(1), 1-9.
  - 3) Anggraini, R., & Fidiana, F. (2021). Pengaruh Penerapan Good Corporate Governance Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi (JIRA)*, 10(7).
  - 4) Antoro, W., Sanusi, A., & Asih, P. (2020). The effect of profitability, company size, company growth on firm value through capital structure in food and beverage companies on the Indonesia stock exchange 2014-2018 period. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering (IJASRE)*, 6(9), 36-43.
  - 5) Ariyani, S. F., & Kadarningsih, A. (2023). Rasio Hutang dan Profitabilitas terhadap Valuasi Perusahaan Perbankan Selama Pandemi. *Akuntansi*, 2(4), 185-199.
  - 6) Baihaqi, M. A., & Murtanto. (2023). Efek Investment Opportunity Set, Kemajuan Perusahaan, Profitabilitas, juga Mutu Laba Pada Nilai Perusahaan (Studi Empiris Dengan Perusahaan Bidang Kendaraan, Logistik serta Infrastruktur Terdaftar Pada BEI). *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 3(1), 1881-1888.
  - 7) Chynthiawati, L., & Jonnardi. (2022). Efek Profitabilitas, Leverage, Kapasitas Perusahaan, juga Likuiditas Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 4(2), 1589-1599. <https://doi.org/10.24912/jpa.v6i2.29894>
  - 8) Clarinda, L. C., Susanto, L., & Dewi, S. (2023). Efek Profitabilitas, Struktur Modal, Perkembangan Perusahaan, juga Kapasitas Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 5(1), 96-105.
  - 9) Damayanti, N. M. E., & Darmayanti, N. P. A. (2022). Efek Kapasitas Perusahaan, Likuiditas, Profitabilitas, serta Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan Kendaraan serta Logistik. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 11(8), 1462.
  - 10) Dewi, K. Y., & Rahyuda, H. (2020). Efek profitabilitas, likuiditas juga aturan dividen pada nilai perusahaan bidang industri barang konsumsi di BEI. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*, 9(4), 1252.
  - 11) Dewi, R. Y., & Djawoto. (2024). Efek Profitabilitas, Aturan Dividen, juga Struktur Modal Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 13(4), 1-14.
  - 12) Dhani, I. P., & Utama, A. G. S. (2017). Efek kemajuan perusahaan, struktur modal, juga profitabilitas pada nilai perusahaan. *JABA*, 2(1), 135-148.
  - 13) Dotulong, F., Murni, S., & Ogi, I. W. (2023). Analisa Efek <https://doi.org/10.25105/jet.v3i1.16385>

- Likuiditas, Profitabilitas juga Ukuran Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Sub Bidang Transportasi di BEI. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 11(1), 953-963.
- 14) Fahlevi, A., & Nazar, M. R. (2023). Efek Aturan Hutang, Struktur Modal, juga Kemajuan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan. *Artikel Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(2), 698-713.
- 15) Hersa, A. P., & Yulianto. (2024). Efek Struktur Modal, Cara Kerja Keuangan juga Pertumbuhan Perusahaan Pada Nilai Perusahaan Dengan Terdaftar Pada BEI (Studi Empiris Dengan Perusahaan Sub Bidang Transportasi pada BEI Tahun 2018 -2022). *Nusa Akuntansni*, 1(3), 945-965.
- 16) Hirdinis, M. (2019). Capital structure and firm size on firm value moderated by profitability.
- 17) Irawati, D. M., Hermuningsih, S., & Maulida, A. (2022). Analisa efek struktur modal, skala perusahaan, maupun kemajuan perusahaan pada skor perusahaan. *Al-Kharaj: Artikel Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah*, 4(3), 813-827.
- 18) Khalisma, M. N. (2024). Pengaruh Pengaruh Profitabilitas dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Sub Sektor Infrastruktur Transportasi. *Postgraduate Management Journal*, 3(2), 45-51.
- 19) Lamba, A. B., & Atahau, A. D. R. (2022). Pengaruh Leverage Terhadap Nilai Perusahaan yang Dimediasi Profitabilitas. *Reviu Akuntansi Dan Bisnis Indonesia*, 6(1), 16-31.
- 20) Lisda, R., & Kusmayanti, E. (2021). Efek Struktur Modal juga Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan. *Land Journal*, 2(1), 87-94.
- 21) Mandjar, S. L., & Triyani, Y. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan, Profitabilitas, Likuiditas, Struktur Modal Dan Struktur Kepemilikan Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Akuntansi*, 8(1).
- 22) Maptuha, M., Hanifah, I. A., & Ismawati, I. (2021). EFEK STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS JUGA UKURAN PERUSAHAAN DENGAN NILAI PERUSAHAAN PADA PROFITABILITAS SELAKU VARIABEL INTERVENING (Studi Empiris pada indeks LQ 45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2014-2018). *Jurnal Riset Akuntansi Tirtayasa*, 6(2), 153-170.
- 23) Nadhiyah, P., & Fitria, A. (2021). Efek GGC, Profitabilitas, juga Leverage pada Nilai Perusahaan. *JIRA (JIRA)*, 10(4).
- 24) Nirawati, L., Samsudin, A., Stifanie, A., Setianingrum, M. D., Syahputra, M. R., Khrisnawati, N. N., & Saputri, Y. A. (2022). Profitabilitas dalam perusahaan. *Jurnal Manajemen dan Bisnis*, 5(1), 60-68.
- 25) Nurwulandari, A. (2021). Effect of liquidity, profitability, firm size on firm value with capital structure as intervening variable. *ATESTASI: Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 4(2), 257-271.
- 26) Priyatiningsih, L., Adel, J. F., & Ardiansyah, A. (2021). PENGARUH STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, DAN

- PROFITABILITAS TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN FIRM SIZE SEBAGAI VARIABEL MODERASI (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN MARITIM YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2015-2019). *Student Online Journal (SOJ) UMRAH-Ekonomi*, 2(2), 643-657.
- 27) Putri, A., & Syahzuni, A. (2024). Efek Struktur Modal, Profitabilitas juga Pertumbuhan Perusahaan pada Nilai Perusahaan Adella. *Kajian Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 5(1), 983–993.
- 28) Rivandi, M., & Septiano, R. (2021). Pengaruh intellectual capital disclosure dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Akuntansi Trisakti*, 8(1), 123-136.
- 29) Rivandi, M., & Efendi, A. (2024). Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas Pada Nilai Perusahaan Dengan Perusahaan Bidang Kendaraan juga Logistik. *Jurnal Pundi*, 8(1), 79–90.  
<https://doi.org/10.31575/jp.v8i1.544>
- 30) Sahyu, A., & Maharani, N. K. (2023). Pengaruh Profitabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitas terhadap Nilai Perusahaan. *Komitmen: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 4(1), 260-271.
- 31) Sobiroh, D., & Kadarningsih, A. (2023). Optimasi Nilai Perusahaan Property dan Real Estate: Analisis Good Corporate Governance (GCG), Profitabilitas, dan Struktur Modal. *Akuntansi*, 2(4), 200-221.
- 32) Suharna, J., & Bertuah, E. (2020). Mendeteksi faktor penentu struktur modal pada sub sektor perdagangan besar (wholesaler) dan retailer di Indonesia Yang Go Publik. *Jurnal Ekonomi: Journal of Economic*, 11(02).
- 33) Supeno, A. (2022). Determinasi Nilai Perusahaan dan Struktur Modal: Profitabilitas dan Likuiditas pada Perusahaan Perkebunan di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Manajemen Sistem Informasi*, 3(3), 240-256.
- 34) Supriandi, S., & Masela, M. Y. (2023). Pengaruh Struktur Modal, Profitabilitas, Likuiditas Pasar Terhadap Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur di Jawa Barat. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 142-152.
- 35) Susilawati, E., & Purnomo, A. K. (2023). Efek Leverage juga Bertumbuhnya Perusahaan dalam Profitabilitas. *Owner: Riset dan Jurnal Akuntansi*, 7(2), 955-964.